

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

VIKA RUDLOTUN NISA

2013311052

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

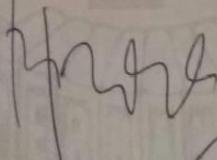
PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Vika Rudlotun Nisa
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 29 September 1995
N.I.M : 2013311052
Program Studi : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen
Terhadap Nilai Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

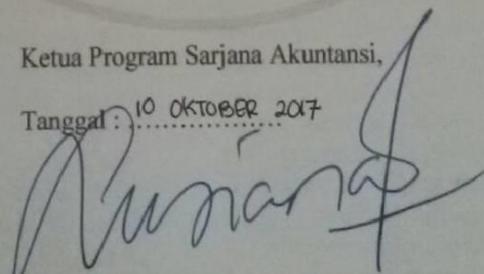
Tanggal : 18 AGUSTUS 2017



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 10 OKTOBER 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Vika Rudlotun Nisa
STIE Perbanas Surabaya
Email : ichabyy@gmail.com

Nurul Hasanah Uswati Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email: nurul@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Corporate value is one of the fundamental factors considered by most investors, because the value of the company is very important in determining the viability of company. This study aims to determine the effect of profitability and dividend policy on corporate value. The dependent variable used is firm value while the independent variables used are profitability and dividend policy. A banking company listed on the Indonesian Stock Exchange period 2012-2016 is selected as a sample of this study. By using purposive sampling method hence obtained as many as 45 data from 9 banking company period 2012-2016. This research uses multiple linear regression analysis as analytical technique. The results of this study show that profitability and dividend policy does not affect the value of the company.

Keywords : *the value of company, profitability, dividend policy*

PENDAHALUAN

Setiap perusahaan tentunya memiliki berbagai tujuan yang hendak dicapai, salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena merupakan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup suatu perusahaan berkaitan dengan salah satu postulat akuntansi yaitu *going concern*. *Going Concern* menyatakan bahwa suatu alasan didirikannya

perusahaan adalah bukan untuk dibubarkan melainkan diharapkan untuk terus berkelanjutan. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental yang dipertimbangkan oleh sebagian besar investor, karena nilai perusahaan sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran

pemilik perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan. Dalam nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi naik turunnya suatu perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas dan kebijakan deviden.

Perusahaan dapat dikatakan mampu melangsungkan aktivitas operasinya jika perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Sebagai indikator dari profitabilitas, nilai perusahaan akan terlihat baik jika kinerja perusahaannya baik pula, dengan kata lain perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi. Semakin tingginya ROE yang ditingkatkan perusahaan, semakin tinggi pula harga saham yang dimiliki dan mampu menarik dana baru.

Disamping itu, *profit* yang tinggi mampu memberikan prospek yang baik pada perusahaan sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat

seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kebijakan deviden juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Pengertian kebijakan deviden optimal (*optimal deviden policy*) adalah kebijakan deviden yang menciptakan keseimbangan antara deviden saat ini dengan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan deviden disini diproksikan dengan menggunakan deviden payout ratio (DPR) yang dapat menunjukkan besarnya proporsi laba perusahaan yang diperuntukkan untuk pemegang saham yang berupa deviden. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri (2016) kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar deviden yang diterima pemegang saham, maka akan semakin besar nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi (2012). Namun terdapat perbedaan penelitian dari Dwi (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden pada hakekatnya merupakan penentu bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan intern

dalam perusahaan. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earnings) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Penelitian ini menggunakan *agency theory* karena, adanya keterkaitan dengan variabel independen profitabilitas yang mana asimetri informasi terjadi ketika pihak prinsipal (pemegang saham) cenderung menginginkan tingkat keuntungan yang lebih atas investasi yang dilakukannya dalam suatu perusahaan sehingga menuntut pihak manajemen (agen) untuk menghasilkan laba yang tinggi agar keuntungan yang diinginkan investor dapat tercapai. Jika dilihat dari pembuatan laporan keuangan, hubungan antara prinsipal dan agen dapat digolongkan dalam konflik keagenan dikarenakan seringkali terjadi konflik antara pihak prinsipal dengan agen yang mana tindakan seorang agen dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak prinsipal (investor) karena agen cenderung dinilai lebih bertindak untuk dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri bukan untuk investor. Sehingga pihak agen dapat mendapatkan keuntungan lebih banyak dan risiko yang ditanggung juga relatif sama (*agency cost of equity*).

Signalling Theory

Teori *signalling* adalah suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Brigham dan Houston 2011:185). Sinyal yang dimaksud dalam teori signalling ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai informasi yang dapat memberikan manfaat dalam sinyal positif atau negatif bagi yang membutuhkannya.

Apabila suatu perusahaan yang memiliki kinerja dan kualitas yang baik akan membayarkan dividen dengan jumlah besar. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena informasi tersebut menunjukkan suatu perusahaan mempunyai gambaran pertumbuhan yang bagus sehingga dapat menguntungkan investor dan perusahaan. Investor yang tertarik dengan informasi pembayaran dividen yang besar, maka investor tersebut akan menanamkan sebagian modalnya ke perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, suatu perusahaan apabila memiliki sinyal yang buruk maka perusahaan tersebut dinilai memiliki pertumbuhan yang kurang baik.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah

keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan akan semakin besar dividen yang dibagikan. Dengan demikian semakin besar profitabilitas semakin menghemat biaya modal. Oleh karena itu profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi.

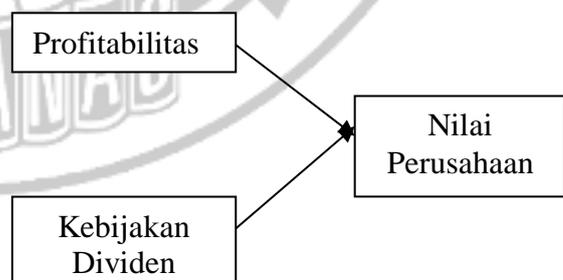
Sri Ayem dan Ragil (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika profit suatu perusahaan meningkat, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya.. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan terhadap dividen dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan disini lazim diindikasikan dengan menggunakan *Pice Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan intern dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi (2012) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen.

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga sampai saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai

perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *price book value* (PBV) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku.

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:2011), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan

perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*) yang merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen menentukan seberapa besar laba yang harus dibayar (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang harus ditanam kembali (laba ditahan). Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011:142). Rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

Variabel kebijakan dividen (*Dividend Payments*) diproksikan dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang dapat digambarkan dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan *shareholders* sebagai dividen dan berapa besar yang disimpan

diperusahaan

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang mempunyai karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih konkrit. Terkait dengan sampel penelitian yang digunakan terdapat kriteria-kriteria tertentu yang meliputi :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Perbankan yang sudah *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang melaporkan dividen secara berturut-turut sesuai dengan periode yang ditentukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linear berganda melalui software SPSS. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan merupakan data sekunder atau

data yang tidak langsung diperoleh peneliti.

$$y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DPR + \varepsilon_t$$

ROE = Profitabilitas

DPR = Kebijakan Deviden

ε = Error

Keterangan:

y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berikut ini merupakan rincian pengambilan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 1
Seleksi Total Data Sampel yang Dianalisis

No	Keterangan	Jumlah
1.	Data awal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 (43 perusahaan x 5 tahun).	215
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan dividen secara berturut-turut sesuai dengan periode yang ditentukan (34 perusahaan x 5 tahun).	(170)
Total data sampel yang dianalisis		45

Sumber: Data Diolah

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	39	0,223	3,704	1,34593	0,980069
ROE	39	0,020	2,178	0,21999	0,448868
DPR	39	0,075	7,565	1,56095	2,177708

Sumber: Data Diolah

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data terkait rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Imam, 2016:19). Berdasarkan hasil uji deskriptif

diatas, data yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 39 sampel. Nilai rata-rata variabel tersebut sebesar 1.34593 dengan standar deviasi sebesar 0.980069. Perbandingan antara nilai standar

deviasi dengan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi data dari nilai perusahaan pada laporan keuangan terbilang cukup kecil. Nilai minimum PBV adalah sebesar 0,223 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga pasar per lembar saham biasa PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham biasa yang terjadi pada tahun 2013. Hal ini bisa terjadi salah satunya disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang dikeluarkan BBTN pada tahun 2013 mengalami penurunan pada segmentasi pasar yang mampu mempengaruhi menurunnya harga pasar per lembar saham biasa perusahaan tersebut.

Nilai maksimum variabel PBV sebesar 3,704 dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa harga pasar per lembar saham biasa BBCA tergolong tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan periode yang sama. Kenaikan harga pasar per lembar saham biasa BBCA terjadi karena BBCA menggunakan pendekatan *Historical Simultan VaR (Analysis Value at Risk)*. Dengan pendekatan *Historical Simulation*, simulasi harus bersumber pada data historis dan data pasar terkini. Dengan mempertimbangkan data pasar selama setahun sebelumnya dan mempertimbangkan hubungan atas pasar dan harga yang berbeda, model menghasilkan berbagai hasil

yang dapat diterima untuk pergerakan harga pasar.

Nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,020 yang dimiliki PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum dari variabel profitabilitas adalah sebesar 2,178 yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) pada tahun 2015 mempunyai profit yang lebih rendah jika dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) pada tahun 2015. Penurunan ROE tersebut terjadi karena peningkatan laba ditahan yang telah mendorong tingginya pertumbuhan ekuitas, yang menyebabkan penurunan tingkat pengembalian atas ekuitas.

Selama periode 2012-2016 nilai rata-rata untuk variabel profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,21999. Sedangkan standar deviasi untuk variabel tersebut adalah sebesar 0,448868. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROE lebih kecil dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen. Data yang bersifat homogen adalah data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.

Nilai minimum dari variabel independen kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar 0,075 yang dimiliki oleh PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum dari variabel kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar 7,565 yang dimiliki oleh PT.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (BJTM) pada tahun 2014. Tingginya nilai maksimum BJTM dalam variabel DPR terjadi karena meningkatnya tingkat kesehatan keuangan perseroan dan tingkat kecukupan modal yang menyebabkan perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Sebaliknya PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA) pada tahun 2015 mengalami penurunan pembagian dividen karena BBCA secara bertahap telah menyesuaikan *dividen payout ratio* untuk memperkuat permodalan, terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan lini-lini bisnis baru serta untuk membentuk permodalan alam mempersiapkan penerapan Basel III. Basel III merupakan regulasi perbankan yang bertujuan untuk menciptakan peraturan bersama dalam rangka

stabilitas dan kesehatan sistem perbankan internasional, sehingga BBCA mengurangi prosentasi pembagian dividen kepada para pemegang saham sehubungan dengan adanya Basel III.

Nilai rata-rata untuk variabel DPR pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 1.56095 dengan standar deviasi sebesar 2,177708. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel DPR lebih rendah jika dibandingkan dengan standar deviasinya maka dapat dikatakan bahwa variasi data yang terjadi sangat rendah dan data tersebut bersifat homogeny. Data yang bersifat homogen adalah data yang tidak bervariasi atau tidak beragam.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

	Unstandardized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum dilakukannya outlier diatas, terlihat bahwa terdapat 45 sampel perusahaan perbankan yang diuji, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 di mana nilainya berada dibawah $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa data

residual tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal tersebut akan dilakukan pengujian normalitas kembali dengan menggunakan *casewise/outlier* yaitu dengan cara membuang data yang tidak sesuai yang ditunjukkan oleh data *casewise/outlie*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

	Unstandardized Residual
N	39
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,060

Sumber: Data Diolah

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 39 besarnya nilai signifikan adalah 0,060. Dari hasil

tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,060.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,269 ^a	0,073	0,021	0,969717	0,800

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,800. Dari nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 39 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Dari data tersebut maka dapat diperoleh nilai

batas atas (dU) sebesar 1,5969, batas bawah (dL) sebesar 1,3821 dan nilai dari (4-dU) yaitu (4-1,5969) sebesar 2,4031. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai DW (d) 0,800 berada diantara nilai dU yaitu 1,5969 dan nilai (4-dU) yaitu 2,4031 maka H0 diterima yang berarti tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
ROE	0,245
DPR	0,104

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas merupakan hasil output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,245 (ROE) dan

sebesar 0,104 (DPR). Karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik dan bersifat homoskedastisitas atau terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	0,975	1,026
DK	0,975	1,026

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas merupakan hasil output uji multikolonieritas, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai tollerance dari seluruh variabel independen masing-masing menunjukkan nilai yang lebih besar dari sama dengan 0,10 yaitu sebesar 0,975 (ROE) dan 0,975 (DPR). Selain itu, dari seluruh variabel independen masing-masing juga menunjukkan nilai VIF kurang dari

sama dengan 10 yaitu sebesar 1,026 (ROE) dan 1,026 (DPR). Jika dari semua variabel independen yang masing-masing memiliki nilai tollerance lebih besar dari sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah ditentukan terbebas dari asumsi multikolonieritas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,593	0,215		7,420	0,000
	ROE	-0,440	0,355	-0,201	-1,239	0,223
	DPR	-0,096	-0,073	-0,214	-1,314	0,197

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas merupakan tabel yang dapat menunjukkan besarnya nilai konstanta (*intersept*) dan besarnya nilai koefisien regresi variabel independen (β). Sehingga dapat diperoleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,593 - 0,440 (ROE) - 0,096 (DPR) + \epsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta (α) sebesar 1,593 ; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan (tetap), maka variabel dependen nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 1,593.
2. Koefisien variabel profitabilitas (ROE) sebesar -0,440 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar

satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

3. Koefisien variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,096 menunjukkan bahwa apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.
4. 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas dan kebijakan dividen.

Pengujian Hipotesis Uji Statistik F

Tabel 9
Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,648	2	1,324	1.408	0,258 ^b
	Residual	33,853	36	0,940		
	Total	36,500	38			

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas merupakan hasil output uji simultan (uji-F). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,285. Karena besarnya nilai

signifikansi > 0,05 maka Ho diterima yang berarti model regresi tidak fit (tidak baik).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,269	0,073	0,021	0,969717

Sumber : Data Diolah

Tabel di atas merupakan hasil *output* uji koefisien determinan (R^2). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* mendekati nol, yaitu sebesar 0,021 atau setara dengan 2,1 persen. Apabila nilai R^2 mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung rendah. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel profitsabilitas dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2,1 persen. Sisanya sebesar 97,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung lemah.

Uji Statistik t

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,593	0,215		7,420	0,000
	ROE	-0,440	0,355	-0,201	-1,239	0,223
	DPR	-0,096	0,073	-0,214	-1,314	0,197

Sumber : Diolah SPSS

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,223. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya adalah tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya adalah tidak adanya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas 0,223 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya adalah tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dengan logika teori yang ada yaitu dengan semakin tingginya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,197. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya adalah tidak adanya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh

antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa besar kecil nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dengan logika teori yang ada yaitu dengan semakin tingginya kebijakan dividen yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2012) yang menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang diperoleh peneliti yaitu sebelum dilakukan *outlier* sebanyak 45 data yang di dapat dari 9 perusahaan dan sesudah dilakukannya *outlier* sebanyak 39 data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

selama lima tahun (2012-2016).

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan SPSS 23, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih jika dibandingkan dengan ekuitas saham biasa yang dimiliki perusahaan.
2. Hasil penelitian variabel independen kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hal ini disebabkan karena ROE yang dimiliki perusahaan terbilang cukup rendah sehingga minimnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih ditemukan keterbatasan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini. Berikut merupakan keterbatasan

yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Banyaknya perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel yaitu tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham secara berturut-turut sesuai dengan periode yang ditentukan dalam penelitian ini.
2. Variabel independen profitabilitas merupakan variabel yang mengukur suatu kinerja yang mempunyai makna yang sama dengan nilai perusahaan, sehingga dalam pengukuran variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan model regresi yang tidak fit.
3. Terjadinya model regresi yang tidak fit dikarenakan indikator yang digunakan untuk profitabilitas adalah ROE, seharusnya menggunakan ROA karena ROA mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Terdapat data *outlier* sehingga mengurangi data yang diproses dalam penelitian.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dari industri yang lain, sehingga hasil penelitian dapat

- digeneralisasikan dan berlaku untuk semua industri yang ada di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau dapat mengganti variabel independen profitabilitas dengan variabel independen lainnya yang tidak mempunyai arti pengukuran yang sama dengan nilai perusahaan.
 3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan ROA sebagai indikator dari variabel independen profitabilitas.
 4. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh Buku II. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Erlangga.
- Hesti Setyorini Pamungkas, Abriyani Puspaningsih, 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan JAAI Volume 17 NO. 2, Desember 2013. Hal: 156-165.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen M C And Meckling, W. H. 1976. : “ Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure”. Journal Of Financial Economic. Vol 3 No.4. Hal. 350-360.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Mafizatun Nurhayati, 2013. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sector Non Jasa Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5, No. 2, Juli 2013 Hal: 144-153.
- Dwi Sukirni, 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan Accounting Analysis Journal Vol.1 No. 2 2012. Hal 1-7.

- Ni Kadek Ayu Sudiani, Ni Putu Ayu Darmayanti, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan E-Journal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7, 2016: Hal 4545-4574.
- Sri Ayem, Ragil Nugroho, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016. Hal 1-9.
- Sri Lestari, Atik Budi Paryanti, 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010 Jurnal Cki On Spot, Vol. 9, No. 1, Juni 2016 Hal: 53-62.
- Sri Sofyaningsih, Pancawati Hardiningsih, 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. Jurnal akuntansi Vol. 4 No. 2. Hal: 45-52.
- Sustari Alamsyah, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Perusahaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017
- Umi Mardiyati, Gatot Nazir. A dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol 3 No 1. Hal 1-17.
- Wayan Eny Mariani, Ni Ketut Rasmini, dan Ni Putu Sri Harta Mimba, 2016. Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.9 (2016): 2801-2836. Hal 2801-2836.
- www.idx.co.id
- www.duniainvestasi.com
- www.sahamok.com

